

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Indonesia sangat kaya akan tanaman hias dan bunga-bunga, namun penggaliannya masih sangat rendah, yakni baru sekitar 12 - 15 % dari seluruh jenis tanaman hias yang ada di wilayah nusantara. Kegunaan tanaman hias dan bunga potong antara lain sebagai sarana peralatan tradisonil, agama dan upacara kenegaraan. Selain itu bermanfaat pula sebagai bahan baku pembuatan makanan, minuman, obat, pewangi dan kerajinan serta menjadikan lingkungan lebih nyaman.

Makin meningkat permintaan pasar dunia untuk bunga-bunga tropis, maka semakin terbuka prospek wirausaha bagi para pengusaha dan petani bunga di Indonesia. Keberhasilan pengembangan agribisnis tanaman hias dan bunga diperlukan keterpaduan para pelaku yang bergerak di bidang bisnis komoditas tersebut. Salah satu cara yang ditempuh oleh para petani adalah mengubah arah bisnis menjadi lebih profesional. Prospek agribisnis tanaman hias dan bunga potong amat cerah, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun sasaran ekspor. Permintaan pasar dunia terhadap tanaman hias dan bunga-bunga cenderung terus meningkat (Rukmana, 2000).

Meskipun Indonesia sudah mulai menembus pasar internasional dalam pemasaran tanaman hias (bunga-bunga) namun perbandingan antara nilai import jauh lebih tinggi dibanding dengan nilai ekport. Hal ini berkaitan dengan peluang pasar jenis bunga-bunga dari Indonesia, kualitas dan harga jual. Tabel 1 menunjukkan perbandingan ekspor-import bunga-bunga di Indonesia.

Tabel 1. Ekspor dan Import Bunga-bunga di Indonesia Tahun 1994 - 1998

No	Ekspor		Import		Neraca (Ekspor-import)	
	Volume (ton)	Nilai (000 US\$)	Volume (ton)	Nilai (000 US\$)	Volume (ton)	Nilai (000 US\$)
1994	1558	2147	32	337	1526	1810
1995	695	1630	111	640	584	990
1996	739	1752	214	817	525	935
1997	182	315	98	1330	84	(1015)
1998	18	5	68	426	(50)	(421)

Sumber : Direktorat Binus dan Pengolahan Hasil TPH, Deptan 1999

Dari Tabel 1, tergambar bahwa jumlah ekspor bunga-bunga antara tahun 1994 ke 1998 mengalami penurunan baik volume maupun nilai, sedangkan volume dan nilai import mengalami fluktuasi, kenaikan dan penurunan. Penurunan nilai import terlihat pada mulainya krisis moneter di Indonesia tahun 1997 dan berlanjut sampai tahun 1998.

Jenis-jenis tanaman hias diantaranya adalah bunga potong, yakni bunga yang dipotong dan terpisah dari batang utamanya, dimodifikasi dan dimanfaatkan sebagai penghias ruangan, ungkapan sukacita dan dukacita dan event-event lainnya. Menurut Rukmana (2000), peluang pasar bunga potong umumnya terdapat di kota-kota besar,